

**PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA WAHID HASYIM,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Muhammad Zaki Mubarak
NIM. 08410142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaki Mubarok
NIM : 08410142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Juli 2013

ang menyatakan,



Muhammad Zaki Mubarok
NIM 08410142



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muhammad Zaki Mubarak
Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Zaki Mubarak
NIM : 08410142
Judul Skripsi :PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (STUDI TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2013
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 1992031 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/436/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
(Studi Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Wahid Hasyim, Sleman, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Zaki Mubarak

NIM : 08410142

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 29 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 30 SEP 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ^{قُلْ}

إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S : An-Nisa' ayat 58).¹

¹ Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahanya* ,(Banten : PT. KALIM), Hlm. 88.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw. Keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini atas kesedian dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku penasihat akademik terima kasih atas keikhlasannya membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Abah, umi tercinta, Adikku, Syauqie Muhammad, Dhia Nabila, Nurul Sya'baniah yang menginginkan sekali melihat wisudaku dan semua keluargaku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, sehingga menjadi kekuatan untuk tetap bertahan dalam segala Tantangan yang harus dihadapi selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Fatimah Hadi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Ahlak di MA Wahid Hasyim yang selalu membimbing dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik dalam hal materiil maupun spiritual.

Penyusun merasa tidak bisa membalas jasa yang sedemikian besar, hanya doa yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan bapak/ibu dan teman-teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis mengharap keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 09 Juli 2013

Penyusun



Muhamma Zaki Mubarak
NIM 08410142

Abstrak

Muhammad Zaki Mubarak, Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Wahid Hasyim). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan melalui pembelajaran adalah wahana penanaman nilai-nilai kehidupan manusia sebagai makhluk berakhlak, dan bermoral, tetapi kenyataannya banyak sekali fenomena yang sangat bertolak belakang dengan akhlak, dan moral yang baik. Fenomena ini adalah tindakan korupsi, yang meresahkan masyarakat dari berbagai kalangan, bahkan dari mereka pelaku korupsi banyak yang berasal dari *basic* agama yang kuat. Dengan fenomena tersebut, maka perlu diadakan penelitian apa yang menyebabkan tindakan korupsi. Dalam hal ini meneliti nilai antikorupsi yang terkandung di dalam pembelajaran akidah akhlak. Rumusan masalah bagaimana Bentuk Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, Bagaimana Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Wahid Hasyim.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Populasi penelitian ini aalah adalah siswa-siswi kelas X, dan XI MA Wahid Hasyim Yogyakarta, masing-masing sebanyak 5 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim di Yogyakarta : Pertama Tujuan Pendidikan dan Kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim mengandung Nilai-Nilai Antikorupsi, dengan bentuk meningkatkan keimanan, akhlak terpuji, dan amal sholeh. Kedua pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan nilai-nilai antikorupsi di dalam pembelajaran. Ketiga Silabus, RPP, dan Metode Pembelajaran. Dalam RPP kelas X Membahas sikap terpuji, dan pemahaman materi asma'ul husna dan aplikasinya. Kelas XI yaitu materi yang membahas membiasakan akhlak terpuji yang terdiri dari sikap jujur, adil, ridha,amal shaleh, dan tanggungjawab dan aplikasinya. Keempat Metode Pembelajaran yang telah digunakan menunjukkan Nilai Antikorupsi seperti metode diskusi, dan open book. Kelima proses pembelajaran materi ajar kelas X terdapat muatan yang membahas tentang Antikorupsi seperti Asma'ul Husna Al-Adl' (Yang Maha Adil) saling berbuat adil kepada sesama manusia , berikutnya dalam pembelajaran di kelas XI, siswa secara tidak langsung terlibat untuk bersikap jujur di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Implikasinya siswa-siswi mampu memahami arti dari Antikorupsi, dengan memiliki akhlak terpuji, saling bersikap adil, ridha, amal shaleh, dan tanggungjawab di manapun berada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA ..	32
A. Letak Geografis MA Wahid Hasyim Yogyakarta	32
B. Sejarah berdiri dan perkembangan MA Wahid Hasyim Yogyakarta	33
C. Visi, Misi dan Tujuan MA Wahid Hasyim Yogyakarta	34
D. Struktur Organisasi MA Wahid Hasyim Yogyakarta	41
E. keadaan guru, karyawan dan siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta	44
F. Sarana Prasarana MA Wahid Hasyim Yogyakarta	51
G. Kurikulum MA Wahid Hasyim Yogyakarta	56
BAB III NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	63
A. Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	63
1. Guru	63
2. Keadaan siswa-siswi	68
3. Metode Pembelajaran	69
4. Materi Akidah Akhlak	69
5. Silabus Akidah Akhlak	74
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	76
7. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak	87
8. Kurikulum	91
9. Visi & Misi	94

B. Impilkasi Nilai-nilai AntiKorupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Siswa-Siswi MA Wahid Hasyim Yogyakarta 95

BAB IV PENUTUP 104

 A. Kesimpulan 104

 B. Saran-Saran 108

 C. Kata Penutup 109

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

	dit	Tidak ditunjukkan	Tidak ditunjukkan
ا	ba	B	Bo
ب	ba	T	Bo
بـ	ba	T	Bo (dengan titik di atas)
ج	ja	J	Jo
چ	ka	h	Ho (dengan titik di bawah)
ح	ka	K	Ko dan Yo
د	da	D	Do
ذ	za	Z	Zo (dengan titik di atas)
ز	za	Z	Zo
ز	za	Z	Zo
ژ	da	Z	Do
ژ	za	Zv	Zo dan Yo
ح	ka	T	Bo (dengan titik di bawah)
ح	ka	T	Do (dengan titik di bawah)
ح	ka	T	Yo (dengan titik di bawah)
ح	ka	T	Zo (dengan titik di bawah)
ح	ka	T	Yo (dengan titik di atas)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang/ mad :

آ = ā

إِ = ī

أُ = ū

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Curriculum Vitae
LAMPIRAN II	: Pedoman Penelitian
LAMPIRAN III	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN IV	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN V	: Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN VI	: Berita Acara Munaqosyah
LAMPIRAN VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian Gubernur
LAMPIRAN VIII	: Surat Permohonan Izin Penelitian Sekolah
LAMPIRAN IX	: Sertifikat PPL1
LAMPIRAN X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XI	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XII	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat Sospem
LAMPIRAN XV	: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Institusi pemerintah, swasta, maupun perseorangan beranggapan bahwa korupsi di Indonesia sudah “membudaya”, dan “sulit diberantas”. Dengan kondisi yang sangat memperhatikan ini, penyelesaiannya harus disertai dengan perubahan perilaku dan budaya manusia Indonesia secara *komprehensif* dan dalam waktu yang lama. Ini berarti, selain sistem, sarana, dan prasarana, lembaga-lembaga khusus seperti KPKPN, BPK, KPTKP (komisi pemberantas tindak pidana korupsi) yang baru saja terbentuk mempunyai peran yang sangat strategis dalam pemberantasan korupsi tersebut. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba menguak secara menyeluruh, sekalipun secara garis besar, penyebab korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang sudah terjadi sejak pemerintahan Orde Baru sampai sekarang.¹

Jika diteliti dengan cermat, ada tiga faktor utama penyebab KKN di Indonesia. Diantara lain:

1. Konsumsi tinggi rendahnya gaji
2. Pengawasan pembangunan yang tidak efektif
3. Sikap serakah pejabat

¹ Andar Nubowo, Rosita Susi Aryanti, *Membangun Gerakan Antikorupsi dalam Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian & Pengembangan Pendidikan UMY, 2004), Hlm.15.

Meskipun KKN terjadi disebabkan tiga faktor di atas, tetapi jika, ditelusuri lebih jauh sebenarnya ada 3 persoalan lebih mendasar yang menyebabkan terjadinya perilaku KKN, antara lain :

- a. Sistem pembangunan yang keliru
- b. Kerancuan instistusi kenegaraan
- c. Tidak tegaknya supremasi hukum.²

Mungkin sulit untuk mencari solusi meberantas korupsi, tetapi paling tidak ada tindakan preventif sebagai upaya memperkecil adanya tindak korupsi, karena tanpa adanya tindakan, dan usaha untuk menghentikan tindak korupsi, maka tak lama lagi Indonesia akan hancur. Hal ini karena dampak daripada korupsi bukan hanya merugikan Negara, tetapi juga merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa, dan bernegara. Dampak ini telah terlihat, betapa menyedihkannya bangsa yang subur kekurangan makanan. Bangsa yang kaya tetapi berlimpah hutang. Akibatnya ekonomi menjadi begitu lemah, mutu pendidikan begitu rendah, dan meningkatnya angka kemiskinan, dan pengangguran.

Penulis di sini membuat judul, “**PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA WAHID HASYIM, SLEMAN, YOGYAKARTA** ”, karena korupsi sangat erat kaitanya dengan moralitas kehidupan, baik beragama maupun bersosial di masyarakat. Dan korupsi sudah membudaya di

² Andar Nubowo, Rosita Susi Aryanti, *Membangun Gerakan Antikorupsi Dalam Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian & Pengembangan Pendidikan UMY, 2004), Hlm.15-22.

Indonesia sejak zaman penjajahan dahulu sampai sekarang, bisa dikatakan sudah menjadi penyakit akut bangsa Indonesia ini. Sehingga dengan adanya fenomena ini, penulis memaparkan penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlak.

Hasil audit BPK (Badan Pemeriksa keuangan) setiap tahun terhadap penggunaan anggaran Negara di institusi pemerintah, termasuk Departemen Pendidikan Nasional, selalu memperlihatkan rendahnya kemampuan pengelolaan anggaran pemerintah. Sehingga, terjadi tingkat kebocoran, dan inefisiensi yang tinggi. Dan kebocoran, maupun inefisiensi itu, terbesar pada Direktorat Pendidikan Dasar, dan Menengah, yang secara riil memiliki banyak kebutuhan dan mengurus pendidikan dasar (SD-SMP), yang jumlah totalnya mencapai ratusan ribu unit, dan puluhan juta murid. Alokasi anggaran pendidikan dasar juga terdapat pada Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Tapi di rektorat ini pula, terjadi banyak korupsi, dari soal pendirian, rehabilitasi gedung, penerbitan buku pelajaran, sampai penyaluran beasiswa. Dan orang tidak begitu peduli terhadap segala bentuk penyelewengan maupun korupsi tersebut.³

Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A, penulis buku Sosiologi Hukum, berkomentar tentang korupsi yang terjadi di Indonesia, “Saat ini sudah terbangun mitos di dalam kehidupan sosial masyarakat bahwa korupsi hampir mustahil dapat dibasmi, karena ada anggapan bahwa korupsi telah

³ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005). Hlm.7.

menjadi kebudayaan bangsa Indonesia. Mungkin hal itu ada benarnya. Akan tetapi, keyakinan itu mungkin sengaja terus-menerus dipupuk dan dihidupkan oleh mereka yang menginginkan “*status quo*”.

Lebih lanjut beliau menulis bahwa, “Kesenjangan sosial dan kekuasaan yang cukup lebar dalam struktur masyarakat di Indonesia dapat dipahami oleh para ahli turut menyuburkan hubungan patron-klien (pengayoman) yang pada gilirannya memberi kontribusi besar bagi langgengnya ‘budaya korupsi’ di masyarakat. Masyarakat harus menemukan pengayom dan menyediakan uang pelicin untuk mendapat pelayanan publik yang baik. Pegawai negeri sipil atau tentara harus pandai mengumpulkan uang untuk kenaikan pangkatnya. Pejabat-pejabat tinggi harus memperluas kroni guna mempertebal saku agar dapat mempertahankan loyalitas bawahan dan jabatannya”. Dengan kondisi seperti ini, tentu saja akan sangat sulit memberantas korupsi di Indonesia jika korupsi telah menjadi budaya bangsa Indonesia.⁴

Dengan melihat fenomena korupsi yang sudah membudaya di negeri kita Indonesia, rasanya miris jika dibiarkan secara berlarut-larut, tanpa adanya tindakan apapun. Dengan demikian solusi yang tepat adalah menggabungkan nilai-nilai antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

⁴<http://Palembang.Tibun News.com/Membedah-Budaya-korupsi/>, diakses pada tanggal 25-04-2012

Pendidikan menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.⁵ Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu komponen kehidupan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang, dan juga memegang posisi kunci dalam pembangunan sumber daya manusia.⁶

Dengan beberapa pernyataan di atas peneliti mempunyai gagasan bahwa, pendidikan sangatlah penting terutama Pendidikan Agama Islam, karena tujuan Pendidikan Agama Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Ahli-ahli Pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas, dalam arti yang sebenarnya, bukan sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yang menanamkan *fadhilah* (keutamaan).⁷

⁵ Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet-2. Jakarta: Visimedia, 2007)

⁶ Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Perndidikan Nasional Dalam Abad 21*, (Yogyakarta : Safiria Insani Pres, 2003) Hlm.138.

⁷ M. Athiyah Al-Arbasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet-8 (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), Hlm.104.

Dari banyaknya wacana di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mendalam yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan peneliti mengambil judul sesuai latar belakang masalah di atas yaitu yang dijadikan subyek penelitiannya berlokasi di PP wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut adalah pondok pesantren, yang notabnya mengajarkan Pendidikan Agama Islam, khususnya akhlak, karena di sekolah tersebut, akhlak merupakan salah visinya, disamping Al-Qur'an, bahasa asing, dan kitab kuning atau kitab klasik. Pondok pesantren wahid hasyim adalah pondok pesantren yang terdiri dari : Lembaga formal, lembaga informal, dan lembaga non formal. Yang kesemuanya itu berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Subyek penelitian peneliti, yaitu pada salah satu lembaga formal pondok pesantren wahid hasyim, yaitu MA wahid hasyim. Karena di dalamnya terdapat mata pelajaran akidah akhlak yang menanamkan nilai-nilai antikorupsi di dalam proses pembelajarannya. Yang mana perlu diteliti, dan digali bagaimana proses penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlak, baik dalam proses pembelajarannya, materi akidah akhlak yang terdapat nilai-nilai antikorupsi, cara penyampaian guru, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, RPP, silabus, dan kurikulum. Sehingga harapan peneliti dapat mendapatkan hasil dari penelitian tersebut, dan

bermanfaat serta dapat memberikan sedikit tulisan ini. Dengan demikian harapan penulis, hasil dari penelitian dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam, dan dan bagi MA Wahid Hasyim.

Penulis mengangkat tema demikian karena ada beberapa problem di MA Wahid Hasyim, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak. Diantaranya adalah :beberapa siswa-siswi yang kurang menjaga akhlak, baik kepada guru, orang tua, maupun teman sesama, dan beberapa ketidakjujuran siswa-siswi ketika mendapatkan amanah dari bapak maupun ibu guru, bahkan orang tua. Memang siswa-siswi menyanggupi amanah yang telah diberikan kepada guru, tetapi pada prakteknya, banyak siswa-siswi yang ingkar terhadap amanah, contohnya ketika guru memberikan tugas, untuk dikumpulkan tepat waktu. Tetapi siswa-siswi hanya sedikit yang mengumpulkan tepat waktu.

Selain itu ada problem yang menyangut orang tua, ketika siswa-siswi meminta uang untuk membayar sekolah (SPP, buku LKS, buku paket, iuran) tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan sebenarnya. Walaupun tidak semua siswa-siswi berbuat demikian, tetapi fenomena tersebut cukup mengkhawatirkan bapak, dan ibu guru, terutama bapak kepala sekolah, karena jika hal demikian dibiarkan, akan mempengaruhi kondisi siswa-siswi lain yang sudah baik. Sehingga dengan latar belakang siswa-siswi yang demikian, maka pihak sekolah memasukan nilai-nilai antikorupsi di dalam pembelajaran akidah akhlak.

Dengan fenomena demikian, penulis tertarik untuk meneliti di MA Wahid Hasyim, dan mengetahui bagaimana kepala sekolah, dan khususnya guru akidah akhlak menangani siswa-siswi tersebut, dengan meneliti proses pembelajaran akidah akhlak, serta materi akidah akhlak yang dimasuki nilai-nilai antikorupsi, beserta implikasinya.⁸

Penulis tertarik mengadakan penelitian di MA Wahid Hasyim karena di sekolah tersebut karena banyak faktor, antara lain :

1. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim merupakan lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
2. Di MA Wahid Hasyim terdapat penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam mata pelajaran akidah akhlak.

B. Rumusan masalah

1. Apa bentuk Nilai-Nilai Antikorupsi yang terkandung di dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana implikasi Nilai-Nilai Antikorupsi di dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a) Mengetahui Nilai-Nilai Antikorupsi di dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - b) Mengetahui Nilai-Nilai Antikorupsi pada pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya bagi MA Wahid Hasyim.

⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Umar Dani S.H.I.M.Sy sebagai kepala Sekolah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim pada hari Rabu 28 November 2012

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, di harapkan menambah khasanah keilmuan tentang Nilai-Nilai Antikorupsi yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam.
- b. Dari sudut pandang praktis, dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran, bagi para praktisi pendidikan.
- c. Dan diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai antikorupsi di dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlak, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi, dan jurnal yang menyangkut tema yang sama. Namun bertitik fokus yang berbeda, diantaranya :

1. Skripsi Bantan Ansori, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011, yang berjudul *Nilai Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Ditingkat SMA*. Tujuan penelitian ini adalah, mengetahui nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, Dan mengetahui urgensi Pendidikan Anti korupsi yang terkandung dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA.⁹

⁹ Bantan Ansori, “*Nilai-Nilai Pendidikan Anti korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Tingkat SMA*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah 2011), Hlm.v.

2. Skripsi Ari Himawan, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah Uin Sunan kalijaga tahun 2007 yang berjudul *Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas*. Skripsi ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai Islam antikorupsi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana mensosialisasikan pendidikan antikorupsi tersebut. Hasil skripsi ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi guru dan masyarakat, dalam upaya memberantas korupsi, dengan penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan : 1) pendidikan dapat dijadikan usaha / sarana dalam memberantas korupsi. Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan yang berkaitan dengan moral, karena salah satu faktor terjadinya korupsi adalah lemahnya moral masyarakat. Misalnya melalui Pendidikan Agama Islam, caranya yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam PAI.¹⁰
3. Skripsi Mohamad Mufid, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga tahun 2007 yang berjudul *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Islam*. Penelitian Skripsi tentang pendidikan anti korupsi bertujuan untuk mengetahui pendidikan anti korupsi dalam perspektif Islam. Penelitian skripsi ini juga memahami lebih lanjut tentang relevansi pendidikan anti korupsi dalam Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pemikiran dan

¹⁰ Ari Himawan, “*Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas*”,(Skripsi, Fakultas Tarbiyah 2007), Hlm.vii.

perkembangan Pendidikan Islam yang memiliki posisi strategis sebagai alternatif pemberantasan korupsi di Indonesia.¹¹

E. Landasan teori

1. Nilai-nilai antikorupsi

antikorupsi dapat dimaknai sebagai kebijakan atau usaha untuk menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi.¹²

Dalam buku panduan pengenalan korupsi yang diterbitkan Komisi Pemberantasan Korupsi, disebutkan ada dua langkah yang dapat ditempuh untuk mengurangi, dan menghilangkan tindakan korupsi, yakni melalui perbaikan sistem (kelembagaan hukum), dan kualitas manusia (moral, dan kesejahteraan). Perbaikan sistem ditempuh melalui perbaikan perundang-undangan, perbaikan birokrasi agar efektif dan efisien, penegakan etika profesi, dan tata tertib lembaga serta memperkecil terjadinya *human error*. Usaha perbaikan kualitas manusia, dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran hukum dengan sosialisasi pendidikan antikorupsi, memperbaiki moral manusia sebagai umat yang beriman, pemilihan pemimpin yang jujur, bersih, dan antikorupsi serta peningkatan kesejahteraan.

Nilai menurut Chalfant dan laBeff (1998) merupakan seperangkat pandangan tentang sesuatu yang dianggap baik (*ideas about what is*

¹¹ Mohamad Mufid, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Islam", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007), Hlm. vi.

¹² Arya Maheka, *Mengenal Dan Memberantas Korupsi*, (Jakarta : KPK, Kemitraan Partnership dan Delidn), Hlm. 31

good).¹³ Nilai juga berarti sesuatu yang berguna, dan berkaitan dengan sifat baik, benar, indah yang menyebabkan orang mengambil sikap.¹⁴

Nilai selain bersifat abstrak, juga bersifat ideal (cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan), sehingga sesuatu yang ideal ini harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan fakta (nilai praksis).¹⁵

2. Korupsi

a. Teori Korupsi

1) Menurut kamus besar bahasa Indonesia, korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain.¹⁶

2) Korupsi berasal dari bahasa Latin, *corruptio* yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, atau memutarbalikkan. Melihat dari asal katanya, korupsi adalah semua tindakan yang merusak serta menggoyahkan kehidupan masyarakat luas.¹⁷ Pengertian korupsi di dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, dijelaskan sebagai berikut. Penyelenggara negara adalah

¹³ Ali Fomen Yudha, *Gagap Spiritual, Dilema Eksistensial di Tengah Kecamuk Sosial*, (Yogyakarta : Kutub, 2004), Hlm.80.

¹⁴ Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996), Hlm 32.

¹⁵ L. Andriani Purwastuti, dkk, *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Unit Teknis Universitas Negeri Yogyakarta, 2002), Hlm.55.

¹⁶ DEPDIKNAS, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke empat, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm.736.

¹⁷ Diana Napitupulu, *KPK In Action*, (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2010), Hlm. 8.

pejabat negara yang melaksanakan fungsi eksekutif, legislatif, dan yudikatif, serta pejabat lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggara negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 3) Penyelenggaran yang bersih adalah penyelenggara negara yang menaati asas-asas umum penyelenggara negara dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme serta perbuatan tercela lainnya. Asas umum pemerintah negara yang baik adalah asas yang menjunjung tinggi norma kesusilaan, kepatuhan, dan norma hukum, untuk mewujudkan penyelenggara negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- 4) Korupsi adalah tindakan pidana yang dilakukan orang yang secara sengaja melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain suatu korporasi dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.¹⁸
- 5) Definisi korupsi yang dipahami umum adalah merugikan negara atau institusi baik secara langsung atau tidak langsung sekaligus memperkaya diri sendiri. Korupsi juga memiliki makna tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi sebuah jabatan Negara karena keuntungan status atau uang yang menyangkut (pribadi

¹⁸ <http://id.shvoong.com/law-and-politics/criminal-law/2246296-pengertian-korupsi-dan-upaya-pemberantasan/> diakses pada tanggal 27-04-2012

.perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri), atau atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi.¹⁹

6) Secara etimologi, menurut pasal 2 ayat 1 Undang-Undang nomor 31 tahun 1999 sebagaimana yang diubah dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang dimaksud korupsi “ *Setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara..*”²⁰

7) Definisi secara operasional tentang korupsi di Indonesia, dapat ditemukan dalam rujukan Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi yang berlaku. Secara eksplisit, definisi korupsi telah diuraikan dalam Undang-Undang nomor 31 tahun 1999, dan Undang-Undang 20 tahun 2001. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, korupsi dapat dirumuskan ke dalam tiga puluh bentuk atau jenis tindak pidana korupsi.²¹ antara lain :

a) Kerugian keuangan Negara

Perbuatan korupsi yang merugikan keuangan Negara, dijelaskan dalam pasal 2 sebagaimana yang diuraikan di atas.

Makna yang terkandung dalam istilah “kerugian Negara” ialah

¹⁹ Robert Klitgaard Dikutip Dari Max Webber, *Membasmi Korupsi*, (DKI Jakarta : Yayasan Obor Indonesia IKAPI , Hlm.31.

²⁰ Arya Maheka, *Mengenal Dan Memberantas Korupsi* , (Jakarta : KPK, Kemitraan Partnership dan Delidn), Hlm. 14

²¹ Komisi Pemberantasan Korupsi, *Memahami Untuk membasmi, Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006), Hlm .20.

segala sesuatu yang merugikan kekayaan Negara dalam bentuk apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk di dalamnya segala bagian kekayaan Negara. Mengenai pelaku, dijelaskan bahwa koruptor bukan hanya berbentuk sekelompok orang, tetapi dapat berlaku bagi anggota keluarga, rekan-rekan atau kerabat lainnya yang terlibat dalam korupsi.²²

b) Suap Menyuaup

Suap-menyuaup adalah memberi atau menjanjikan sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara Negara dengan maksud supaya pegawai mereka dapat berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya. Bentuk korupsi ini disebabkan adanya unsur memberi, dan menerima dari berbagai pegawai negeri karena jabatannya yang bertentangan dengan tugasnya, seperti memberikan hadiah, menyuaup hakim, menyuaup advokat, dan sebagainya.

c) Penggelapan dalam jabatan

Contoh dari bentuk korupsi ini antara lain: pegawai negeri atau lainnya yang menggelapkan uang atau membiarkan penggelapan, memalsukan buku untuk pemeriksaan administrasi, membantu, dan merusakkan bukti. Pemerasan

²² Jeremi Pope, *Strategi Memberantas Korupsi, Elemen Sistem Integritas Nasional*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Kerjasama Dengan Transparency International Indonesia, 2003), Hlm. 3.

d) Pemerasan

Yaitu memaksa seseorang memberikan sesuatu, membayar atau menerima pembayaran dengan potongan, atau untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya. Contoh dari tindakan pemerasan ialah membuat kesamaran atau melakukan pemaksaan seolah-olah orang lain berhutang kepadanya, tetapi sebenarnya hal tersebut bukan merupakan hutang.²³

e) Perbuatan curang

Yang dimaksud bentuk korupsi perbuatan curang adalah perbuatan yang dapat membahayakan keamanan orang atau barang atau keselamatan Negara dalam keadaan perang. Pelaku dalam hal ini antara lain : pemborong, ahli bangunan, penjual bahan bangunan, pengawas proyek maupun rekanan TNI/POLRI yang membiarkan perbuatan curang serta pegawai negeri yang menyerobot tanah Negara sehingga merugikan orang lain. Konteks pengertian tersebut sebenarnya bukan hanya khusus dalam kondisi perang saja, tetapi berlaku setiap saat, dan setiap masa.²⁴

f) Benturan pengadaan dalam kepentingan

Yang termasuk dalam kategori jenis korupsi ini ialah pegawai negeri atau penyelenggara Negara dengan sengaja, baik

²³ Jeremi Pope, *Strategi Memberantas Korupsi, Elemen Sistem Integritas Nasional*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Kerjasama Dengan Transparency International Indonesia, 2003), Hlm.73.

²⁴ *Ibid*, Hlm.76-83.

secara langsung maupun tidak langsung turut serta dalam pemborongan pengadaan atau persewaan. Tindak korupsi ini berlangsung pada saat seluruh atau sebagian ditugaskan mengurus atau mengawasinya.²⁵

g) Gratifikasi

Gratifikasi adalah setiap penerimaan seseorang dari orang lain yang bukan tergolong ke dalam (tindak pidana) suap, dan berhubungan dengan jabatan serta berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya. Contoh perbuatan gratifikasi antara lain : pemberian uang, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan, wisata, pengobatan Cuma-Cuma, dan fasilitas yang lainnya.

b. Bentuk-bentuk korupsi

- 1) Penyuapan (*bibery*), mencakup tindakan memberi, dan menerima suap. Model pembayaran seringkali berupa uang atau barang dengan tujuan memperoleh kemudahan, dispensasi, dan memperlancar proses suatu hal yang bersifat menguntungkan bagi dirinya sendiri.
- 2) *Emblezzlement*, yakni suatu tindakan penipuan, dan pencarian sumber daya yang dilakukan pihak-pihak tertentu yang mengelola sumber daya tersebut dengan bentuk penipuan, atau pencurinya berupa dana publik atau sumber daya alam tertentu.

²⁵ *Ibid*, Hlm.91.

- 3) *Fraud*, yakni tindakan kejahatan ekonomi yang melibatkan penipuan (*trickery or swindle*), misalnya proses memanipulasi atau mendistorsi informasi, dan fakta dengan tujuan meraih keuntungan tertentu. Pelaku yang melakukan tindakan manipulatif ini adalah mereka yang biasanya memiliki posisi superior, dan menduduki jabatan strategis, misalnya agensi pemerintah yang bekerjasama dengan pihak-pihak swasta membangun jaringan perdagangan ilegal.
- 4) *Extortion*, adalah tindakan meminta uang atau sumber daya lainnya dengan cara paksa atau disertai dengan intimidasi-intimidasi tertentu oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan, misalnya uang proteksi atau uang keamanan. Tindakan ini seringkali dilakukan mafia-mafia lokal, dan regional.
- 5) *Favouritism*, adalah mekanisme penyalahgunaan kekuasaan yang berimplikasi pada tindakan privatisasi sumber daya. Tujuan memperkaya diri ini misalnya dilakukan dengan cara mendistribusikan sumber daya yang dibuat sebias mungkin agar individu yang bersangkutan dapat membuat klaim kepemilikan atas sumber daya tersebut. Pihak-pihak yang terkait antara lain, keluarga klan, suku, maupun agama tertentu.
- 6) *Nepotism*, jenis ini merupakan bentuk spesifik dari *Favouritism*. Salah satu contoh dari tindakan ini ialah pejabat-pejabat publik yang berusaha mengamankan kekuasaan dan

posisi politiknya dengan cara menempatkan anggota keluarganya dalam posisi kunci dalam lembaga politik atau lembaga ekonomi.²⁶

a. Faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi

Korupsi sebagaimana digambarkan di atas telah menjadi sebuah peraktek kebiasaan di kalangan masyarakat dan pemerintah yang sulit dicegah dan dibendung penularannya. Hal ini adalah merupakan sebuah akibat langsung dari kondisi riil masyarakat Indonesia yang sangat rendah mentalitasnya yang barangkali dapat disebabkan oleh minimnya penghasilan, rendahnya pengetahuan dan pengamalan agama, sikap tamak dan rakus yang menghantui setiap anggota masyarakat dan lain-lain sebagainya. Kondisi riil inilah barangkali yang menyebabkan suburnya peraktek korupsi pada masyarakat dan pemerintah.

Untuk lebih lanjut dalam masalah ini dapat diuraikan penyebab-penyebab terjadinya peraktek korupsi, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Lemahnya Keyakinan Agama
2. Pemahaman Keagamaan yang keliru
3. Adanya Kesempatan dan Sistem yang Rapuh
4. Mentalitas yang rapuh
5. Faktor

²⁶ Mohamad Mufid, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Prespektif Islam", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007), Hlm.35.

6. Faktor Budaya
 7. Faktor Kebiasaan dan Kebersamaan
 8. Penegakan Hukum yang Lemah
 9. Hilangnya Rasa Bersalah
 10. Hilangnya Nilai Kejujuran
 11. Sikap Tamak dan Serakah
 12. Ingin Cepat Kaya, Tanpa Usaha dan Kerja Keras
 13. Terjerat Sifat Materialistik, Kapitalistik dan Hedonistik.²⁷
3. Pembelajaran
- a. Pembelajaran Agama Islam

Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian pelajaran kepada murid.²⁸ Sejarah juga mendokumentasikan bahwasanya pengajaran sudah ada sejak dahulu, misalnya ada beberapa ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan rujukan dalam membicarakan metode mengajar ini, terjemahannya :

“ Semua makna Al-Qur'an itu ditanamkan ke dalam hati Nabi Muhammad saw, dan dengan ucapan Nabi Muhammad-lah Al-Qur'an itu dilafalkan. Apabila makna Al-Qur'an itu dibacakan (oleh Nabi Muhammad) maka ikutilah bacaan itu (ditujukan kepada sahabat Nabi yang hadir sewaktu wahyu turun kepada Nabi)”.

Ayat Al-Qur'an di atas memberikan sebuah gambaran kepada kita tentang metode mengajar atau pembelajaran dalam suatu proses

²⁷ <http://riau1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=327> , *Korupsi dan Pencegahannya Menurut Perspektif Hukum Islam*, diakses pada tanggal 28-02-2013.

²⁸ Prof. Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cetakan Pertama, (Bandung : Bumi Aksara, 1996), Hlm.61.

belajar mengajar. Semua materi pelajaran sudah barang tentu seorang pendidik atau pengajar harus menguasainya. Metode resitasi atau pengulangan juga dapat digunakan. ayat Al-Qur'an lain mengatakan yang kaitanya dengan pembelajaran dengan metode resitasi atau pengulangan yaitu, terjemahnya :

“Hai Muhammad! Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan alam semesta. Ialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Muhammad, bahwa Tuhanmu itu amat mulia, yang mengajar dengan perantara kalam...””.

Ayat di atas secara langsung maupun tidak langsung memberi suatu petunjuk tentang metode mengajar dengan metodologi pengajaran pengulangan atau resitasi. Bahwa pelajaran ini yang utama adalah pelajaran membaca. Di dalam pelajaran membaca pastinya akan dijumpai sebuah pengetahuan-pengetahuan baru.

Menurut Zakiyah Daradjat tujuan pengajaran Agama Islam dapat dilihat dari tujuan Pendidikan Islam yakni kepribadian muslim, maksudnya suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim di dalam Al-Qur'an disebut “*Muttaqin*” karena itu Pendidikan Agama Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Prinsip dan ciri tujuan pengajaran Agama Islam diantaranya harus mencakup hal-hal berikut :

- a. Mudah dipahami, dapat dilaksanakan untuk dapat menumbuhkan dan memperkuat agama, iman, isi, dan caranya harus bersifat manusiawi, sesuai dengan kodrat manusia menurut umur dan tingkatannya.
- b. Tidak bertentangan dengan logika, dan pertumbuhan rasa keimanan seseorang.
- c. Sesuai dengan umur kecerdasan dan tingkat perkembangan keyakinan terhadap ajaran Islam.
- d. Mendukung terlaksananya ajaran Islam yang amaliah.
- e. Untuk mencapai tujuan itu tidak menggunakan alat atau penjelasan yang merusak atau mengurangi citra kesucian Islam.

Dari berbagai pernyataan di atas, metodologi pengajaran agama Islam sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya Pendidikan Islam, haruslah didukung dari berbagai elemen lainya, diantaranya kualifikasi guru, guru harus mempunyai kompetensi dalam bidang kurikulum dan bidang kepribadian, dalam hal ini pastinya kepribadian Agama Islam. Berikutnya yaitu komunikasi metodologi pengajaran, ini sangatlah penting kiranya komunikasi dalam penggunaan metodologi pengajaran baik dengan media maupun tidak, penugasan metode media komunikasi pengajaran, ketrampilan menggunakan alat komunikasi mengajar, serta evaluasi atau penilaian dalam pengajaran.

- b. Teori Pembelajaran secara umum.

Menurut Undang-Undang R.I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 KETENTUAN UMUM pasal 1 No. 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹

Pembelajaran mungkin bisa searti dengan kegiatan pengajaran ataupun proses belajar mengajar, karena pengajaran di sekolah terjadi apabila interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang telah diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁰ Ada beberapa teknik mengajar yang mungkin diperlukan untuk pengajar dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu :

1. Pemunculan pertanyaan
2. Belajar secara menunjukkan lawan belajar secara menemukan
3. Pemikiran intuitif
4. Pemikiran kreatif
5. Pengajaran simulasi
6. Diskusi terpimpin
7. Pengajaran tanpa tingkat kelas dan pengajaa beregu
8. Pendidikan informal.³¹

²⁹ “UNDANG-UNDANG R.I NOMOR 9 TAHUN 2009 TENTANG BADAN HUKUM PENDIDIKAN “, Hlm.131.

³⁰ Drs. Nana Sudjana , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cetakan kesepuluh, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), Hlm.10.

³¹ Prof. Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cetakan Keempat (Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2008), Hlm. 32-38.

c. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar³²

1. Individualistis

Seorang pengajar harus memiliki jiwa atau pribadi dari peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan kesangupan murid, diantaranya : (perbedaan umur, perbedaan intelegensi, dan perbedaan kecakapan).

2. Kebebasan

Kebebasan dalam pembelajaran atau belajar, Maksudnya kebebasan dalam artian tetap terikat dalam aturan-aturan yang positif.

3. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembawaan kepribadian siswa maupun pengajar.karena lingkungan bukanlah sebuah tantangan melainkan saling membutuhkan untuk mengintegrasikan belajar mengajar dengan situasi kondisi.

4. Globalisasi

Tujuanya supaya dalam proses belajar mengajar haruslah peka dengan perkembangan waktu dan zaman yang selalu berkembang maju, hal ini pembelajaran harus bersifat dinamis.

5. Pusat-pusat minat

³² *Ibid.*, Hlm.118.

Hal ini bermaksud pembelajaran haruslah diarahkan pada sesuatu yang diminati siswa.

6. Aktivitas

Pembelajaran harus bersikap aktif, maksudnya semua elemen dalam pengajaran harus bergerak aktif atau mempunyai aktivitas yang bermakna.

7. Pengajaran berupa

Pengajaran berupa lebih kita kenal sekarang yaitu pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

8. Korelasi dan Konsentrasi

Sebuah analisis dari berbagai pengalaman belajar yang sudah diperoleh, yaitu dengan memahami secara korelasi, dan konsentrasi.

d. Pengorganisasian belajar

Setelah mengetahui prinsip-prinsip metode mengajar, hendaknya pengajar memahami bagaimana runtutan dalam pengorganisasian belajar.

Berikut hal-hal yang perlu diketahui dan dilaksanakan dalam pengorganisasian belajar :³³

1. Apa yang hendak diajarkan
2. Apa yang harus diajarkan
3. Nilai apa yang diajarkan

³³ *Ibid.*, Hlm.154.

4. Hasil belajar apa dan yang bagaimana yang diharapkan
5. Dapatkah hasil belajar itu dievaluasi
6. Alat apa yang digunakan
7. Bagaimana system pemeriksaan dan penilaian,
8. Dan bagaimana pengekspresianya

Setelah hal-hal diatas dipahami secara baik dalam pelaksanaannya seorang pengajar memerlukan metode-metode dalam menyampaikan pelajaran, diantara metode-metode dalam bukunya Zakiah Daradjat (Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam) dituliskan sebagai berikut :³⁴

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Eksperimen
- d. Metode Demonstrasi
- e. Metode Pemberian Tugas
- f. Metode Sosiodrama
- g. Metode Drill
- h. Metode Kerja Kelompok
- i. Metode Tanya Jawab
- j. Metode Proyek

³⁴ *Ibid.*, Hlm.289.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan data yang dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah.³⁵

Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dari perilaku yang diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupasehari-hari.³⁶

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. Karena sosiologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin sosiologi. Sedangkan menurut *Selo Soemardjan*, dan *Soelaman Soemardi*, pengertian sosiologi sendiri adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial, dan proses-proses sosial. Selanjutnya menurut *Selo Soemardjan*, dan *Soelaman Soemardi* struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur yang pokok, yaitu

³⁵ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008), Hlm.23.

³⁶ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm.3.

kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial.³⁷

Sedangkan pengertian sosiologi pendidikan menurut *Charles A. Ellewod*, adalah ilmu yang mempelajari tentang maksud hubungan-hubungan antara semua pokok masalah antara proses pendidikan dan proses sosial.³⁸

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.³⁹

Adapun subyek penelitian di sini meliputi :

- a. Kepala sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta, Bapak Ahmad Umar Dani S.H.I M.Sy yang mana nantinya sebagai sumber berkaitan dengan sejarah berdirinya, dan perkembangan terkait informasi tentang sekolah.
- b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X & XI , Ibu fatmiah hadi, S.Ag yang nantinya sebagai sumber yang berkaitan dengan pembelajaran Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Siswa-siswi MA Wahid hasyim, Sleman, Yogyakarta, dan yang diambil dari siswa yang berkaitan dengan persentase pemahaman tentang nilai-nilai antikorupsi, serta sejauh mana guru mata pelajaran

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Rajawali pers, 2009), Hlm.18.

³⁸ Moh. Padil, Trio Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan Kedua, (Malang : UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010), Hlm.5.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Edisi : V), (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hlm.102.

Akidah Akhlak berperan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengandung dengan nilai-nilai anti korupsi.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran yang hendak diselidiki atau diteliti oleh pengamatan.⁴⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk memenuhi proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak Wahid Hsyim, Sleman, Yogyakarta kaitanya dengan pemahaman siswa-siswi terhadap nilai-nilai antikorupsi.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang biasa disebut dengan interview.⁴¹

Menurut *Esterberg* (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, ” *a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting communication and joint construction of meaning about a particular topic* ”. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

⁴⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm.76.

⁴¹ Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kualitatif dan R & D), Cetakan ke-8, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm.317.

Metode digunakan untuk alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden, dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden lebih mendalam.⁴² Metode ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan. Yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa kelas X & XI. Hal ini digunakan untuk mendapatkan informasi, dan data terkait penelitian peneliti.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu bentuk lisan, tulisan, gambar, karya-karya, dan lain-lain.⁴³ Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Data yang diperoleh dengan metode ini seperti sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa-siswi, karyawan, dan lain-lain.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi meliputi bagian, yaitu : bagian awal, inti, akhir, dan penutup. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta terakhir adalah daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri atas beberapa bab yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam bagian ini penulis membagi ke

⁴² Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kualitatif dan R & D), Cetakan ke-8, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm.317.

⁴³ *Ibid.* Hlm.317.

dalam empat bab, dan di masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan maksud dari setiap bab.

Adapun untuk mempermudah mempelajari, dan memahami gambaran umum skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi dalam empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan pada bab ini dimuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan peneliti, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat gambaran umum tentang MA Wahid Hasyim Yogyakarta, yaitu dipaparkan tentang gambaran lokasi penelitian yang meliputi letak, dan gambaran geografis, sejarah berdiri, dan berkembangnya lembaga pendidikan yang diteliti, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, dan keadaan siswa serta sarana prasarana di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab III memuat tentang inti, dan analisis dari penelitian, yaitu mengenai penanaman nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X & XI di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, dan implikasinya terhadap siswa-siswi tentang pentingnya nilai-nilai antikorupsi.

Bab IV adalah penutup bab ini mencakup dari bahasan penelitian, kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup untuk mengakhiri bahasan penelitian, sementara pada halaman akhir terdapat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dokumentasi serta analisis data yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hasyim. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Nilai-Nilai Antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta diantaranya.

a) Tujuan Pendidikan dan Kurikulum MA Wahid Hasyim

Dapat ditarik kesimpulan nilai-nilai antikorupsi yang terdapat dalam tujuan pendidikan, kurikulum dan muatan kurikulum, serta visi dan misi yang dibangun oleh MA Wahid Hasyim sudah cukup menunjukkan bahwasanya kurikulum MA Wahid Hasyim itu terdapat nilai-nilai antikorupsi, diantaranya dengan bentuk sikap jujur, adil, amal shaleh, dan tanggungjawab dengan sesama manusia.

b) Pendidik dan Peserta didik

Dari data hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidik dan peserta didik sudah memahami perihal antikorupsi yaitu dalam bentuk sikap jujur, adil, ridha, amal shaleh, dan tanggungjawab terhadap sesama manusia.

c) Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Metode Pembelajaran.

Dalam hal ini didalam silabus akidah akhlak di MA Wahid Hasyim yang memuat pemahaman teori antikorupsi yaitu tujuan, ruang lingkup, dan standar bahan kajian yang membahas antikorupsi yaitu penerapan, dan pembiasaan akhlak terpuji kepada sesama manusia.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyesuaikan SK dan KD dalam hal ini proses penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlak dengan lebih memperinci indikator pencapaian, dan penilaian hasil belajar kaitanya dengan pemahaman antikorupsi sesuai dengan SK dan KD yang telah dijelaskan diatas yaitu kelas X membahas sikap terpuji, sikap tercela dan pemahaman materi asma'ul husna beserta aplikasinya. Kelas XI yaitu materi tentang membiasakan perilaku terpuji yaitu perilaku adil, jujur, ridha, amal shaleh, dan tanggungjawab.

Metode pembelajaran yang telah digunakan menunjukkan bahwasanya metode pembelajarannya mengandung nilai-nilai antikorupsi seperti metode diskusi, dan memecahkan persoalan suatu soal yang mengandung jawaban berbeda dari siswa-siswi.

d) Materi dalam buku ajar akidah akhlak kelas X dan kelas XI

Materi ajar dalam buku ajar kelas X, SK pertama yaitu memahami dasar tujuan akidah Islam, dan KD kesatu sampai

keempat yaitu menjelaskan dasar, dan tujuan akidah Islam, menjelaskan perbuatan terpuji, dan hubungan antara asma'ul husna dengan perilaku manusia.

Berikutnya kelas XI, SK ke 2 sampai ke 4 yaitu menerapkan, dan membiasakan perilaku terpuji, diantaranya pentingnya adil, jujur, ridha, amal shaleh, dan tanggungjawab. Serta menghindari perilaku tercela, diantaranya *ishraf, tabdzir, khianat, dan fitnah*.

e) Proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran lebih bersifat aplikatif contoh melalui proses penilai hasil belajar, baik melalui lisan maupun tulisan, dan contoh cerita kehidupan seseorang, pengalaman pribadi seperti dalam buku ajar materi kelas X yang menggambarkan antikorupsi.

2. Implikasi Nilai-nilai AntiKorupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Siswa-Siswi MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Siswa-siswi mampu memahami arti dari antikorupsi, siswa-siswi mampu memahami pentingnya sikap antikorupsi, siswa-siswi mampu membiasakan perilaku antikorupsi, memiliki akhlak terpuji, bersikap adil, jujur, ridha, amal shaleh, dan tanggungjawab terhadap sesama manusia. Implikasi nilai-nilai antikorupsi ini tidak hanya berjalan pada proses pembelajaran saja, tetapi banyak instrumen yang mendukung penanaman nilai-nilai antikorupsi, diantaranya adalah metode pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, Visi & Misi Madrasah Aliyah

Wahid Hasyim, dan Kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Dengan banyaknya instrumen pendukung penanaman nilai-nilai antikorupsi tersebut, maka siswa-siswi dapat memahami, memaknai, dan merefleksikan di kehidupan sehari-hari.

dengan demikian harapnya siswa-siswi ke depannya akan menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia, sehingga generasi kedepannya merupakan generasi yang berkualitas, yakni memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan akademik yang saling sinergi.



A. Saran-saran

1. Kepala Madrasah

Sesuai pengamatan di lapangan sebaiknya pihak Madrasah lebih respon dengan hal-hal yang berkaitan dengan antikorupsi, apalagi MA Wahid Hasyim Yogyakarta di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Yang memiliki misi *akhlakul karimah*, yang bertujuan menjadikan insan kamil, memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan akademik.

2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam hal ini guru mata pelajaran akidah akhlak sebaiknya memberikan contoh langsung kepada siswa-siswi lebih terkait antikorupsi dalam proses pembelajaran untuk mempercepat pemahaman siswa-siswi MA Wahid Hasyim Yogyakarta, tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas.

3. Peneliti

Peneliti masih kurang memahami apa yang dimaksud antikorupsi jika dikaitkan dengan pembelajaran akidah akhlak, ternyata setelah mengalami proses penelitian saat pembelajaran, mulai paham bagaimana nilai-nilai antikorupsi jika ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil alamiin, segala puji hanya milik, dan untuk Allah semata, penulis yakin dengan sepenuh hati, karena berkat maunah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan *judul Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Wahid Hasyim, Sleman, Yogyakarta)* dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, dan seluruh sahabat, maupun pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusun skripsi ini tentu masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, karena selama penulisan skripsi ini, penyusun menyadari betapa terbatasnya pengetahuan, dan kemampuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik-kritik, dan saran-saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kalam, harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dan berguna bagi siapa saja khususnya bagi lembaga Pendidikan Islam dalam rangka membantu manusia yang berakhlak mulia. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi, dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penyusun oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arbasi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet-8,
Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Ansori Bantan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Anti korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Tingkat SMA*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi : V ,
Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cetakan Pertama, Bandung : Bumi Aksara, 1996.
- Darmaningtyas, *pendidikan rusak-rusakan*, Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005.
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke empat, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Himawan Ari, “*Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah 2007.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Katsoff O Louis, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996.
- Klitgaard Robert dikutip dari Max webber, *membasmi korupsi*, cetakan ke tiga, DKI Jakarta : Yayasan obor Indonesia IKAPI, 2005.

- Komisi Pemberantasan Korupsi, *Memahami Untuk membasmi, Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006.
- Maheka Arya, *Mengenali Dan Memberantas Korupsi*, Jakarta : KPK, Kemitraan Partnership dan Delidn, 2005.
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Perndidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta : Safiria Insani Pres, 2003.
- Mufid Mohamad, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Prespektif Islam", Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007.
- Musyawah Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Modul Akidah Akhlak Untuk kelas XI Madrasah Aliyah*, Sragen : Penerbit Akik Pusaka. 2009.
- Napitupulu Diah, *KPK In Action*, Jakarta : Raih Asa Sukses, 2010 .
- Padil Moh, Trio Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan Kedua, (Malang : UIN-Maliki Press Anggota IKAPI, 2010.
- Pope Jeremy, *Strategi Memberantas Korupsi, Elemen Sistem Integritas Nasional*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Kerjasama Dengan Transparency International Indonesia, 2003.
- Purwastuti L Andriani, dkk, *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Unit Teknis Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.

- Rosita susi aryanti, Andar nurbowo, *membangun gerakan anti korupsi dalam perspektif pendidikan*, yogyakarta : lembaga penelitian & pengembangan pendidikan UMY, 2004.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Rajawali pers, 2009.
- Sudiyono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cetakan kesepuluh, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kualitatif dan R & D, Cetakan ke-8, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Trio Supriyatno, Moh. Padil, *sosiologi Pendidikan*, Cetakan Kedua, Malang : UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010.
- UNDANG-UNDANG R.I NOMOR 9 TAHUN 2009 TENTANG BADAN HUKUM PENDIDIKAN.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, cet-2. Jakarta : Visimedia, 2007.
- Yudha Ali Fomen, *Gagap Spiritual, Dilema Eksistensial di Tengah Kecamuk Sosial*, Yogyakarta : Kutub, 2004

“<http://id.shvoong.com/law-and-politics/criminal-law/2246296-pengertian-korupsi-dan-upaya-pemberantasan/>”, diakses pada tanggal 27-04-2012.

“<http://palembang.tribunnews.com/membedah-budaya-korupsi/>”, diakses pada tanggal 25-04-2012.

<http://riau1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=327> , *Korupsi dan Pencegahannya Menurut Perspektif Hukum Islam*, diakses pada tanggal 28-02-2013.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry M Dahlan, Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Penerbit Arkola, 1994.
- Al-Arbasi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet-8, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Ansori Bantan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Anti korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Tingkat SMA*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah 2011).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi : V , Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Maheka Arya, *Mengenal Dan Memberantas Korupsi* , Jakarta : KPK, Kemitraan Partnership dan Delidn, 2005.
- Daradjat Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cetakan Pertama, Bandung : Bumi Aksara, 1996.
- Darmaningtyas, *pendidikan rusak-rusakan*, Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005.
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke empat, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Himawan Ari, “*Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas*”,Skripsi, Fakultas Tarbiyah 2007.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Katsoff O Louis, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996.

- Klitgaard Robert dikutip dari Max webber, *membasmi korupsi*, cetakan ke tiga, DKI Jakarta : Yayasan obor Indonesia IKAPI, 2005.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, *Memahami Untuk membasmi, Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006.
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Perndidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta : Safiria Insani Pres, 2003.
- Mufid Mohamad, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Prespektif Islam", Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan ke empat, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm.55. Dikutip dari : Moh. Athiyah al Abrasiy, *dasar-dasar pokok pendidikan islam*, terjemah prof. H. Bustani A. Goni dan Djohar Bahri LIS. Jakarta : Bulan Bintang, 1980.
- Napitupulu Diah, *KPK In Action*, Jakarta : Raih Asa Sukses, 2010 .
- Padil Moh, Trio Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan Kedua, (Malang : UIN-Maliki Press Anggota IKAPI, 2010.
- Pope Jeremy, *Strategi Memberantas Korupsi, Elemen Sistem Integritas Nasional*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Kerjasama Dengan Transparency International Indonesia, 2003.
- Purwastuti L Andriani, dkk, *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Unit Teknis Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.
- Rosita susi aryanti, Andar nurbowo, *membangun gerakan anti korupsi dalam perspektif pendidikan*, yogyakarta : lembaga penelitian & pengembangan pendidikan UMY, 2004.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Rajawali pers, 2009.

Sudiyono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cetakan kesepuluh, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kualitatif dan R & D, Cetakan ke-8, Bandung : Alfabeta, 2009.

Trio Supriyatno, Moh. Padil, *sosiologi Pendidikan*, Cetakan Kedua, Malang : UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010.

UNDANG-UNDANG R.I NOMOR 9 TAHUN 2009 TENTANG BADAN HUKUM PENDIDIKAN.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, cet-2. Jakarta : Visimedia, 2007.

Yudha Ali Fomen, *Gagap Spiritual, Dilema Eksistensial di Tengah Kecamuk Sosial*, Yogyakarta : Kutub, 2004

“<http://id.shvoong.com/law-and-politics/criminal-law/2246296-pengertian-korupsi-dan-upaya-pemberantasan/>”

“<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya/>”

“<http://palembang.tribunnews.com/membedah-budaya-korupsi/>”

“<http://selaputs.blogspot.com/2012/06/definisi-arti-pengertian-urgensi.html>”

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Zaki Mubarok

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 15 Januari 1991

Alamat rumah : Dsn Batur, Ds Tegalrejo, Kec Ceper, Kab
Klaten

Alamat di Yogyakarta : PP. Wahid Hasyim Yogyakarta,
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 03 Gaten
Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
55285
Tlp. 0274 484 284

Status : Belum menikah

B. Orang Tua

Ayah : Drs. Murtadlo Purnomo

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Dra. Zid Khusniyati

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- TK : Mashithoh I 1995
- SD : SD N Tegalgede, Bekasi 1997-1999
SD N Tegalrejo 1999-2002
- SLTP : MTsN Tambakberas Jombang 2002
- SLTA : MAN Tambakberas Jombang 2005

Pendidikan Non Formal

- Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubalighin, Batur, Ceper, Klaten 1999
- Pondok Pesantren Tambakberas Jombang, Jawa Timur 2002-2008
- Madrasah Diniyah Wahid Hasyim Yogyakarta 2008
- Ma'had Aly Wahid Hasyim 2011- sekarang
- Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta 2008-sekarang

PEDOMAN PENELITIAN

(Observasi, Wawancara dan Dokumentasi)

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis MA Wahid Hasyim Yogyakarta
2. Kondisi dan situasi lingkungan MA Wahid Hasyim Yogyakarta
3. Keadaan bangunan dan lingkungan sekitar MA Wahid Hasyim Yogyakarta
4. Keadaan sarana prasarana MA Wahid Hasyim Yogyakarta
5. Proses pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak MA Wahid Hasyim Yogyakarta
6. Proses penanaman nilai-nilai Antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak MA Wahid Hasyim Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MA Wahid Hasyim Yogyakarta
2. Struktur dan organisasi MA Wahid Hasyim Yogyakarta
3. Keadaan siswa, guru dan karyawan MA Wahid Hasyim Yogyakarta
4. Sarana prasarana MA Wahid Hasyim Yogyakarta
5. Pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai Antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak MA Wahid Hasyim Yogyakarta
6. Segala sesuatu yang berkaitan dengan arsip sekolah yang mendukung penelitian

C. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah,
 - a. Bagaimanakah Letak dan keadaan geografis MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - b. Bagaimana Sejarah berdiri dan perkembangan MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - c. Bagaimana Kondisi dan situasi lingkungan MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?

- d. Bagaimana Keadaan bangunan dan lingkungan sekitar MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - e. Bagaimana Keadaan sarana prasarana MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - f. Seperti apa bentuk Struktur dan organisasi MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - g. Bagaimana Keadaan siswa, guru dan karyawan MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - h. Bagaimana kondisi Sarana prasarana MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak
- a. Bagaimana Latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya dalam penanaman nilai-nilai Antikorupsi ?
 - b. Bagaimana proses pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - c. Bagaimana penanaman nilai-nilai Antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - d. Apa saja bentuk penanaman tentang nilai-nilai Antikorupsi dalam proses pembelajaran ?
 - e. Bagaimana Keadaan siswa di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung ?
 - f. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - g. Bagaimana hubungan guru dengan siswa di MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?
 - h. Apakah waktu yang disediakan sudah mencukupi ?
 - i. Apakah ada hambatan yang dihadapi ?
 - j. Sarana apa saja yang digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Antikorupsi? Dan apakah sudah mencukupi ?
 - k. Bagaimana sikap dan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran

- l. Bagaimana hasil pembelajaran apabila dihubungkan dengan Antikorupsi ?
 - m. Langkah- langkah apa yang dilakukan sekolah dalam upaya menunjang penanaman nilai-nilai Antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak MA Wahid Hasyim ?
 - n. Kegiatan apa saja yang mendukung penanaman nilai-nilai Antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk MA Wahid Hasyim ?
- 3. Siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta**
- a. Apakah siswa mengetahui pengertian dari Korupsi dan Antikorupsi ?
 - b. Apa saja bentuk penanaman nilai Antikorupsi yang siswa pahami dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
 - c. Apakah siswa sudah melakukan bentuk penanaman nilai-nilai Antikorupsi yang di ajarkan di dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
 - d. Manfaat apa yang dapat diambil dari pembelajaran terkait materi Antikorupsi ?



Catatan Lapangan 1

Pra Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ tanggal : Rabu, 28 November 2012
Jam : 09.30 sampai 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data : Kepala MA Wahid Hasyim Yogyakarta
Bapak Ahmad Umar Dani, SHI. M.Sy

Data Wawancara :

Wawancara pertama dilakukan terhadap informan yaitu kepala madrasah dalam hal ini peneliti langsung menanyakan hal terkait gambaran umum atau profil tentang MA Wahid Hasyim Yogyakarta ?

Jawaban:

Bapak kepala madrasah dengan singkat menjawab perihal terkait gambaran umum MA Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu secara sangat global yaitu sebuah madrasah yang berbasiskan pembelajaran pesantren yaitu selain menerapkan kurikulum DIKNAS dan DEPAG MA Wahid Hasyim juga menggunakan pembelajaran berbasis pada pembelajaran pesantren maksudnya menganut tradisi keislaman dengan materi agama lebih banyak dan adanya tambahan pelajaran basik keagamaan dengan menggunakan *kutub At-turots* (kitab kuning). Terkait data gambaran umum, letak geografis dan sejarah berdiri dan berkembangnya MA Wahid Hasyim bapak kepala madrasah menuturkan data selengkapnya bisa minta dengan bapak Charis Fuadi selaku Wakamad Bagian TU atau bisa mengunduh di *website* Pondok Pesantren Wahid Hasyim. www.ppwahidhasyim.com.

Data Observasi:

keadaan lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terlihat kondusif dan strategis hal ini sangat mendukung untuk kegiatan belajar, keadaan ruang belajar, musholla, aula, perpustakaan, asrama, kopontren, Mini market,

kantin, kantin, serta fasilitas internet di dalam pondok dan lain-lain, hal ini sangat layak,.serta sarana pengembangan diri siswa sangat mendukung walaupun ada juga hal yang masih kurang dan butuh pengembangan terus menerus.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan dokumentasi.

Hari/ tanggal : Selasa, 12 Desember 2012
Jam : 21.30-22.05
Lokasi : Asrama Guru (Asrama Syafi'i) MA Wahid Hasyim
Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Charis Fuadi

Data Wawancara :

Peneliti : “Maaf pak, mau bertanya kemarin saya sudah bertemu dengan bapak kepala madrasah, kemarin saya menanyakan terkait gambaran umum MA Wahid Hasyim, kata beliau data selengkapnya bisa minta dengan anda ?

Jawaban:

Bapak Charis Fuadi : “Iya Pak, bisa, datanya ada padaku yang sudah di *up date* tapi ada juga yang belum di *up date* atau dalam website *njenengan* bisa mengunduh tapi ada beberapa yang belum di *up date* bagaimana?”

Saya : “ya, tidak masalah pak, data ang ada pada saat ini saja, nanti yang belum di “*update*” menyusul saja pak.

Data Dokumen:

Seluruh dokumen lengkap berupa *file soft copy* tentang MA Wahid Hasyim, diperoleh dari *Laptop* Bapak Charis Fuadi selaku Wakamad Bagian TU ada juga file yang di unduh dari *website* Pondok Pesantren Wahid Hasyim (www.ppwahidhasyim.com). File tersebut berisi profil lengkap Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan ada link data untuk mendapatkan profil atau gambaran umum MA Wahid Hasyim Yogyakarta, jadwal kegiatan santri, dokumen keadaan ustadz dan santri, dan lain-lain.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Hari/ tanggal : Rabu ,28 November 2012
Jam : 09.00-09.35
Lokasi : Ruang Tamu Kantor MA Wahid Hasyim
Sumber Data : Bapak Kepala MA Wahid Hasyim Bapak Ahmad
Umar Dani, SHI, M.Sy

Deskripsi Data :

Wawancara kali ini peneliti menayakan perihal tema penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait nilai-nilai Antikorupsi khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, peneliti mengatakan :

Peneliti : “Maaf pak, saya mau bertanya karena tema dan judul Skripsi saya adalah nilai nilai Antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak MA Wahid Hasyim Yogyakarta, bagaimanakah keadaan lingkungan khususnya lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang letaknya di tengah-tengah kota Yogyakarta yang katanya sangat beragam. Serta bagaimana cara mendidik anak-anak di tengah-tengah kota seperti ini.

Jawaban:

“Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah Pondok Pesantren yang bercirikan pendidikan Islam modern pastinya sangatlah mendukung terkait ideologi atau pemikiran antikorupsi yang akhir-akhir ini kabarnya sangat fenomenal, menurut saya tindakan korupsi terjadi ada banyak faktor, salah satunya yaitu lingkungan. Yang dimaksud lingkungan di sini luas, misalkan lingkungan kerja, lingkungan sekolah lingkungan pemerintahan, dan lain-lain. Di dalam misi MA Wahid Hasyim yang ke 2 yang berbunyi “ menyelenggarakan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah..” dengan demikian tema anda tentang nilai antikorupsi sesuai dengan salah satu misi MA Wahid Hasyim.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 15 Januari 2013
Jam : 13.00 sampai 13.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MA Wahid Hasyim Yogyakarta
Sumber Data : Guru Akidah Akhlak kelas X dan XI Ibu Fatimah Hadi S.Ag

Data Wawancara :

Wawancara penelitian terhadap informan yaitu Guru Akidah Akhlak Ibu Fatimah Hadi, S.Ag, “Bagaimana keadaan dan latar belakang siswa MA Wahid Hasyim kaitanya dalam pengetahuan siswa terkait pengetahuan Korupsi dan Antikorupsi ?”

Jawaban:

Kata beliau: Mengingat siswa-siswi MA Wahid Hasyim berada di tengah-tengah kota, dan banyaknya kebebasan yang didapatkan anak-anak, baik itu akses informasi, dan lain-lainya. Maka kita sebagai seorang pendidik hendaknya memagari anak-anak agar dapat membedakan mana yang baik, dan yang buruk, contohnya materi akidah akhlak yang di dalamnya terdapat nilai antikorupsi.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 13 Maret 2013
Jam : 10.10 Sampai 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI Ibu Fatimah Hadi, S.Ag

Deskripsi Data :

Wawancaraterhadap informan guru Akidah Akhlak kelas X dan XI ibu Fatimah Hadi, S.Ag yaitu terkait bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam proses pembelajaran akidah akhlak, serta implikasinya. Dalam hal ini terdapat materi yang terkait dengan anti korupsi pada kelas X, yaitu materi Asma'ul Husna yang berkaitan dengan nama Allah Al-Adl' (yang maha adil), sifat adil Allah bersifat universal yakni untuk sesama makhluk di dunia. Untuk itu kita sebagai manusia senantiasa berbuat adil terhadap sesama.

Interprestasi:

dari wawancara terkait bentuk nilai-nilai Antikorupsi yang ditanamkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu ketika penyampaian materi Asma'ul Husna yang berkaitan dengan asma Allah Al-Adl' (yang maha adil), sifat adil Allah bersifat universal yakni untuk sesama makhluk di dunia. Dengan mengimplementasikan sifat-sifat Allah tersebut, akan membentuk kepribadian yang adil.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 20 Maret 2013
Jam : 11.30 sampai 13.00 WIB
Lokasi : Ruang kelas X
Sumber Data : Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI Ibu Fatimah Hadi, S.Ag

Deskripsi data :

Informan adalah Guru Akidah Akhlak kelas X dan XI MA Wahid Hasyim Ibu Fatimah Hadi, S.Ag Pada saat pembelajaran semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, pada saat peneliti observasi kebetulan saat itu materi pembelajaran sudah selesai jadi saat guru kelas mengulas pelajaran dari pertama yaitu tentang prinsip-prinsip Akidah Akhlak yang di dalamnya ada hal yang menyangkut terkait nilai-nilai Antikorupsi tentang pengertian adil, ridha, amal shalih, dan tanggungjawab.

Interpretasi :

Siswa-siswi belum begitu paham terkait dengan makna maupun definisi dari korupsi, dan antikorupsi, tetapi beberapa siswa-siswi sudah ada yang paham dengan definisi korupsi, dan antikorupsi, walaupun dalam pengertian yang sempit.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 1 April 2013
Jam : 08.30 Sampai 09.10 WIB
Lokasi : Ruang Kantor MA Wahid Hasyim Yogyakarta
Sumber Data : Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI Ibu Fatimah Hadi, S.Ag

Deskripsi data:

Informan adalah Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI dan Ibu Fatimah Hadi, S.Ag kali ini peneliti menanyakan pemahaman siswa-siswi terkait istilah antikorupsi di dalam pembelajaran akidah akhlak. siswa-siswi ternyata sedikit banyak paham akan antikorupsi karena di kelas X diajarkan terkait perilaku terpuji, seperti yang dikatakan guru akidah akhlak kelas X. dalam hal ini materi kelas X sudah banyak merinci materi terkait antikorupsi, seperti dalam SK, dan KD yang ada yaitu tentang Asma'ul husna, akhlak terpuji, dan akhlak tercela. Sikap ridha, amal shalih, jujur, dan tanggungjawab terhadap sesama merupakan bentuk dari sikap antikorupsi.

Interpretasi :

Bentuk nilai-nilai antikorupsi ada dalam SK, dan KD dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X, dan kelas XI, yaitu SK, dan KD yang menerangkan tentang Asma'ul Husna, akhlak terpuji, dan akhlak tercela, yang di dalamnya terdapat materi dan contoh dari bentuk nilai-nilai antikorupsi.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ tanggal : Selasa, 8 April 2013
Jam : 07.45 WIB sampai 08.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas XI
Sumber Data : Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI Ibu Fatimah Hadi, S.Ag

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Akidah Akhlak Kelas X, dan kelas XI yaitu ibu Fatimah Hadi, S.Ag. kali ini peneliti menanyakan sejauh mana pemahaman siswa terkait antikorupsi Selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini peneliti memperoleh data bahwasannya siswa-siswi kelas X, dan kelas XI MA Wahid hasyim dapat paham akan pengetahuan antikorupsi sesuai yang sudah direncanakan dalam pembelajaran yaitu dengan adanya indikator pencapaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai SK, dan KD. Dari hal ini siswa-siswi dapat memahami akan perihal antikorupsi sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam hal ini siswa-siswi diukur dari hasil penilaian pembelajaran yang ada di dalam RPP yang ada kaitanya dengan antikorupsi.

Interpretasi :

peneliti memperoleh sumber data terkait bentuk penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu semua sudah terdapat dalam materi ajar akidah akhlak terkait antikorupsi yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah terdapat indikator pencapaian peserta dengan diukur dari hasil penilaian pembelajaran materi yang ada kaitanya dengan antikorupsi adalah akhlak terpuji, yaitu membiasakan sikap ridha, amal shalih, adil, jujur, dan tanggungjawab.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 8 April 2013
Jam : 10.20 Sampai 11.50 WIB
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Jadzba, Arman, Afin, Feri, dan
dan Guntur (siswa kelas X MA Wahid Hasyim)

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas X B MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Pertanyaan kali ini peneliti ini menanyakan terkait pemahaman antikorupsi, yaitu mereka masih belum begitu paham terkait istilah antikorupsi, tetapi setelah saya menjelaskan secara umum terkait antikorupsi, dengan berdasarkan contoh-contoh, mereka baru paham terkait dengan antikorupsi.

Interpretasi : Terlihat dalam proses pembelajaran kelas beliau, siswa-siswi diajak berpikir secara mandiri, setiap siswa-siswi diberi kebebasan untuk berpikir secara mandiri, sehingga *statement*, dan jawaban setiap siswa-siswi berbeda-beda, yang nantinya memperkaya pengetahuan siswa-siswi. Seperti ilustrasi di atas, siswa-siswi memahami tindakan korupsi tidak hanya fokus pada korupsi uang saja, tetapi secara luas, yaitu korupsi waktu, korupsi jabatan, dan korupsi amanah. Selanjutnya siswa-siswi kelas XI juga terlibat dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang berkaitan dengan antikorupsi.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 8 April 2013
Jam : 07.30-09.00
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Ganang, Habibi, Rohmat, Majid dan
dan Rohmat(siswa kelas XI MA Wahid Hasyim)

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas XI MA Wahid Hasyim Yogyakarta. pertanyaan kali ini, peneliti langsung menanyakan terkait definisi antikorupsi, serta contoh-contoh dari perbuatan antikorupsi. Mereka mulai mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan antikorupsi, dan jawaban setiap siswa berbeda-beda, begitu juga beserta contoh-contohnya.

Interpretasi :

Siswa-siswi sudah mampu memahami definisi dari korupsi secara luas, serta sikap-sikap anti korupsi yang harus dilakukan, dan mereka lebih berpikiran luas tentang akan tindakan korupsi yang terjadi, atau isu-isu korupsi yang hangat di tengah-tengah masyarakat, melalui media. Dengan demikian guru memberikan pengayaan materi terhadap siswa-siswi di kelas, baik dari segi kebebasan berpikir, mencari bahan atau media yang terkait dengan materi korupsi, misalkan siswa-siswi di minta untuk mencari berita, baik itu dari Koran maupun televisi, lalu siswa-siswi diminta mencermati kasus korupsi yang terjadi, setelah itu mereka diminta untuk menganalisis kasus tersebut, setelah itu siswa-siswi satu persatu melaporkan hasil pengamatan berita kepada guru di depan siswa-siswi yang lainnya, siswa-siswi setelah itu diperbolehkan untuk menanggapi temannya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Zaki M.
Nomor Induk : 08410142
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : URGENSI PAI DALAM UPAYA PEMBERANTASAN BUDAYA KORUPSI (Studi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlaq Kelas X di MA Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 Oktober 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Oktober 2012

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 4 Oktober 2012
Waktu : 09.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Zaki M.

Tanda Tangan

Nomor Induk : 08410142

Jurusan : PAI

Semester : IX

Tahun Akademik : 2012/2013

Judul Skripsi : URGENSI PAI DALAM UPAYA PEMBERANTASAN BUDAYA KORUPSI (Studi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlaq Kelas X di MA Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	12420072	HATAR SAIDAH	1.	
2.	12420075	Nurul Faizah	2.	
3.	12420064	BINTI KHOIRUNNAR	3.	
4.	12420089	Lita Anggraini Sulistiana	4.	
5.	08410060	Ibnu Rosidi	5.	
6.	09920168	Nurul Saibaniyah	6.	

Yogyakarta, 4 Oktober 2012

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Senin, 29 Juli 2013
 2. Pukul : 10.00 – 11.15 WIB
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	1.
2.	Penguji I	Drs. Moch. Fuad	2.
3.	Penguji II	Dr. H. Sumedi, M.Ag.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Muhammad Zaki Mubarak
2. NIM : 08410142
3. Jurusan : PAI
4. Semester : X
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Wahid Hasyim, Sleman, Yogyakarta)

E. Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/~~Fidak lulus~~ dengan perbaikan **Nilai = A-**
2. Predikat kelulusan
3. Konsultasi perbaikan a.....
b.....

Yogyakarta, 29 Juli 2013
Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/3029/V/4/2013

Membaca Surat : Pembantu Dekan I Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2130/2013
Tanggal : 02 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MUHAMMAD ZAKI MUBAROK NIP/NIM : 08410142
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Judul : URGENSI PAI DALAM UPAYA PEMBERANTASAN BUDAYA KORUPSI (STUDI TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAK AKHLAK KELAS X DI MA WAHID HASYIM SLEMAN YOGYAKARTA)
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 09 April 2013 s/d 09 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 09 April 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Ka. Kementerian Hukum & HAM DIY
5. Pembantu Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta
6. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Laksda Adisucipto. Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2136/2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 2 April 2013

Kepada Yth,
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan – Danurejan,
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"URGENSI PAI DALAM UPAYA PEMBERANTASAN BUDAYA KORUPSI (STUDI TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAK AKHLAK KELAS X DI MA WAHID HASYIM SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Zaki Mubarok

NIM : 08410142

Semester : X

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : PP. Wahid Hasyim, Gateng, Depok, Sleman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data : wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 08 April 2013 – 08 Juli 2013

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada
Nama : MUHAMMAD ZAKI M
NIM : 08410142
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada
tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

80 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011
A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD ZAKI M

NIM : 08410142

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Yogyakarta II, Kota dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **89,13 (A/B)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19510315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0325.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Zaki Mubarak**
Date of Birth : **January 15, 1991**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 3, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	48
Total Score	447

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 10 , 2013

Director,

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0322.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Muhammad Zaki Mubarok

تاريخ الميلاد : ١٥ يناير ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ ابريل ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٤٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ مايو ٢٠١٣

المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

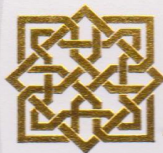
الرقم التوظيفي ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUHAMMAD ZAKI M
NIM : 08410142
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 27 Juni 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MUHAMMAD ZAKI M
NIM : 08410142
FAKULTAS : TARBIYAH


atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 2 September 2008
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MA Wahid Hasyim

Mata Pelajaran : Akidah Ahlak

Kelas/ Semester : XI / I

Pertemuan ke : 5

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 X kali pertemuan)

Standar Kompetensi : 5. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : 5.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, dan bertanggung jawab

KKM : 70

Karakter : antikorupsi

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil..
2. Menjelaskan pengertian dan pentingnya ridha.
3. Menjelaskan pengertian dan pentingnya amal shaleh.
4. Menjelaskan pengertian dan pentingnya tanggung jawab.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian adil dengan antikorupsi
2. Menjelaskan pengertian ridha dengan antikorupsi
3. Menjelaskan pengertian amal shaleh dengan antikorupsi
4. Menjelaskan pengertian tanggung jawab dengan antikorupsi

III. Materi Ajar

1. Perilaku terpuji (adil, ridha, shaleh, dan bertanggung jawab)

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Presentasi

V. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Memberi salam, mengabsensi siswa, dan berdoa
- Pre test
- Memotivasi siswa dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan dan membagikan lembar kerja

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- Ekplorasi
 - Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian adil, ridha, amal shaleh, dan tanggung jawab
 - Elaborasi
 - Siswa secara berpasangan mengerjakan tugas tentang materi pokok
 - Peserta mempertukarkan hasil kerjanya dengan pasangannya
 - Siswa menyimpulkan hasil diskusi antar pasangan
 - Konfirmasi
 - Secara acak dipilih pasangan siswa menyampaikan kesimpulan materi, siswa lainnya diberi kesempatan bertanya, menanggapi atau memberi saran
- Guru memberi penguatan dari kegiatan di atas

c. Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa
2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa
3. Membaca hamdalah dan menutup pelajaran

VI. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Lembar diskusi

2. Soal post test
3. Buku Akidah Ahlak kelas XI
4. Al- Qur'an dan terjemahan
5. Buku yang relevan

VII. Penilaian

1. Penilaian akademik (70)
2. Kecakapan sosial (15)
3. Penilaian karakter (15)

Soal

1. Jelaskan pengertian dan pentingnya berbuat adil!
2. Jelaskan pengertian dan pentingnya ridha!
3. Jelaskan pengertian dan pentingnya amal shaleh!
4. Jelaskan pengertian dan pentingnya tanggung jawab !

Mengetahui:

Kepala MA. Wahid Hasyim

Sleman, April 2013

Guru Bidang Studi

(Ahmad Umar Dani, S.H.I M, Sy)

(Fatimah Hadi, S.Ag)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MA Wahid Hasyim
Mata Pelajaran : Akidah Ahlak
Kelas/ Semester : XI / I
Pertemuan ke : 6
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 X kali pertemuan)
Standar Kompetensi : 5. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : 5.2 Menghindari perbuatan tercela (ishraf, tabzir, fitnah, dan khianat)
KKM : 70
Karakter : antikorupsi

VIII. Indikator

5. Menjelaskan pengertian ishraf
6. Menjelaskan pengertian tabdzir
7. Menjelaskan pengertian fitnah
8. Menjelaskan pengertian khianat

IX. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa diharapkan dapat:

5. Menjelaskan pengertian ishraf dengan antikorupsi
6. Menjelaskan pengertian tabdzir dengan antikorupsi
7. Menjelaskan pengertian fitnah dengan antikorupsi
8. Menjelaskan pengertian khianat dengan antikorupsi

X. Materi Ajar

2. Perilaku tercela (ishraf, tabdzir, fitnah, dan khianat)

XI. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Tanya Jawab

7. Diskusi
8. Presentasi

XII. Kegiatan Pembelajaran

d. Kegiatan Awal (10 menit)

- Memberi salam, mengabsensi siswa, dan berdoa
- Pre test
- Memotivasi siswa dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan dan membagikan lembar kerja

e. Kegiatan Inti (50 menit)

- Ekplorasi
 - Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian israf, tabdzir, fitnah, dan khianat
 - Elaborasi
 - Siswa secara berpasangan mengerjakan tugas tentang materi pokok
 - Peserta mempertukarkan hasil kerjanya dengan pasangannya
 - Siswa menyimpulkan hasil diskusi antar pasangan
 - Konfirmasi
 - Secara acak dipilih pasangan siswa menyampaikan kesimpulan materi, siswa lainnya diberi kesempatan bertanya, menanggapi atau memberi saran
- Guru memberi penguatan dari kegiatan di atas

f. Kegiatan Akhir (20 menit)

4. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa
5. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa

6. Membacah adalah dan menutup pelajaran

XIII. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

6. Lembar diskusi
7. Soal post test
8. Buku Aqidah Ahlul kelas XI
9. Al- Qur'an dan terjemahan
10. Buku yang relevan

XIV. Penilaian

4. Penilaian akademik (70)
5. Kecakapan sosial (15)
6. Penilaian karakter (15)

Soal

5. Jelaskan pengertian ishrak!
6. Jelaskan pengertian tabdzir!
7. Jelaskan pengertian fitnah!
8. Jelaskan pengertian khianat!

Mengetahui:

Kepala MA. Wahid Hasyim

Sleman, April 2013

Guru Bidang Studi

(Ahmad Umar Dani, S.H.I M,Sy)

(Fatimah Hadi, S.Ag)

